

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 HULU SUNGAI UTARA**

SITI AISYAH

MAN 1 Hulu Sungai Utara

e-mail: sitiaisyahman1amuntai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Utara dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Adapun subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 37 anak, yang terdiri dari 25 perempuan dan 12 laki-laki. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Peneliti dalam mengetahui peningkatan motivasi peserta didik dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi peserta didik sebesar 44,33 menunjukkan tingkat motivasi peserta didik rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 77,54 menunjukkan tingkat tinggi. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 33,21. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 80,66 menunjukkan tingkat tinggi. Pada siklus ke III motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 86,65 menunjukkan tingkat tinggi. Dari pememparan tersebut jika dilihat dari siklus I, II, dan III motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to increase the learning motivation of class The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were class XII students for the 2023/2024 academic year with a total of 37 children, consisting of 25 girls and 12 boys. The types of data collection techniques used by researchers in this research are tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. Researchers in determining the increase in student motivation can see from the initial conditions that the average student motivation is 44.33, indicating a low level of student motivation. After taking action using the problem based learning (PBL) learning model in cycle I, the score was 77.54, indicating a high level. Students' learning motivation increased by 33.21. Meanwhile, in cycle II, students' learning motivation obtained a score of 80.66, indicating a high level. In the third cycle, students' learning motivation obtained a score of 86.65, indicating a high level. From this presentation, if we look at cycles I, II, and III, students' learning motivation using the Problem Based Learning (PBL) learning model has increased.

Keywords: Learning Motivation, Problem Based Learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pembelajaran akidah akhlak adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam bebrapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

secara holistic, bermakna dan otentik. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran akidah akhlak, belajar tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan hidup bersama (learning to live together).

Dalam pembelajaran akidah akhlak guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara, kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran akidah akhlak tidak terjadi interaksi timbal balik. Peserta didik cenderung tidak merespon apa yang guru terangkan, mereka sibuk berbicara sendiri, sehingga menyebabkan kondisi di kelas sangat ramai. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan dicapai seperti yang telah direncanakan.

Permasalahan guru diatas dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan model yang digunakan tidak bervariasi. Sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti materi yang disampaikan, sehingga apa yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti oleh peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pada penelitian ini, guru menerapkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran problem based learning (PBL) sesuai dengan pembelajaran abad-21 yaitu menuntut peserta didik untuk kritis, kreatif, bisa berkolaborasi dan cakap dalam mengkomunikasikan hasil karyanya.

Barrow (dalam Huda, 2013: 271) mendefinisikan pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan paradigm pengajaran menuju paradigmapembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengejaran guru.

Pembelajaran berbasis masalah itu merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, Problem Based Learning(PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah yang nantinya peserta didik itu sendiri atau bersama dengan lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berfikir kritis dan jiwa sosialnya dalam melakukan diskusi dengan peserta didik lain.

Menurut Nurhadi dalam Sitiatava (dalam Wulan, 2014:15) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis

dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Raharjo, Suyatno, Riska Rahantari dengan judul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Akidah akhlak kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, hasil penelitian mengalami adanya peningkatan presentasi belajar. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan KKM peserta didik dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan 49%, pada siklus I sebesar 61%, sedangkan pada siklus II sebesar 82%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata prestasibelajar peserta didik dari pra tindakan sebesar 67, siklus I sebesar 69, sedangkan siklus II sebesar 77. Begitu juga dengan motivasi peserta didik dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 73% pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk menyelidiki hal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas XII Pada Pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Adapun subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 37 anak, yang terdiri dari 25 perempuan dan 12 laki-laki.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan *Problem Based Learning*, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi sebelum pengambilan data. Observasi dilakukan di kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023. Melalui observasi dapat terpantau tingkat motivasi belajar peserta didik. Dari hasil observasi tingkat motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, dimana pada waktu guru menjelaskan peserta didik masih ada yang mengobrol dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran peserta didik bersifat pasif, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan skor motivasi belajar peserta didik 52,98 yang

termasuk dalam kategori rendah. Berikut adalah hasil motivasi peserta didik Kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara pada kondisi awal.

Tabel 1. Kuesioner motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan penerapan model PBL

Keterangan	Rata-Rata
Jumlah	1639,58
Rata-rata	44,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada kondisi awal sebagian masih rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 3 orang peserta didik dan 4 peserta didik dalam kategori sedang. Dalam hasil kuesioner observasi motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor tertinggi 64,58 skor terendah 37,50 dan skor rata-rata 44,33. Setelah dihitung rata-rata data menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII memiliki tingkatan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas XII dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran tematik. Peneliti menyampaikan kepada guru kelas bahwa Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 3 kali siklus yang mana dalam setiap siklusnya peneliti akan melaksanakan selama satu kali pertemuan durasi 2 x 45 menit dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti juga menjelaskan kepada pendidik bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan yang bertindak sebagai pengamat adalah pendidik pembelajaran tematik kelas V. Pengamat dalam hal ini bertugas untuk mengamati semua aktifitas dari peneliti dan murid dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan tersebut peneliti akan memberikan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan respon peserta didik yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada setiap siklus dilengkapi dengan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2023 sedangkan siklus II dan III pada hari selanjutnya. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023. Satu kali pertemuan dilaksanakan 2 x 45 menit. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang turut membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut penjelasan pada masing masing tahapan.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang telah dilakukan peneliti yaitu menyiapkan kebutuhan pada siklus I dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, soal evaluasi, dan media. Media yang digunakan adalah video pembelajaran untuk memperjelas materi organ pernapasan pada manusia. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner sebagai pengukur motivasi belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit yaitu Materi Ragam Penyakit Hati dan tanya jawab.

1) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan meminta untuk berdoa bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang pelajaran Akidah Akhlak Materi Ragam Penyakit Hati dan tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan guru memberikan sebuah teks bacaan yang berjudul Munafik, Marah dan Keras Hati melalui power point untuk dibaca peserta didik. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik menceritakan hasil dari membacanya tersebut. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang kata tanya yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dari suatu teks. Selanjutnya Guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas secara berkelompok pada LKPD aktivitas 1.

Guru memutar video pembelajaran dengan materi Ragam Penyakit Hati. Kemudian guru memberikan tugas pada peserta didik yang ada di LKPD aktivitas 2 untuk membandingkan sifat munafik, marah dan keras hati kemudian peserta didik juga diminta untuk membuat bagan salah satu ragam penyakit hati. Setelah selesai mengerjakan peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya dengan kelompoknya. Kemudian guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal evaluasi. Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti. Peneliti dan rekan peneliti mengobservasi motivasi belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Kuesioner motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model PBL Siklus I

Keterangan	Rata-Rata
Jumlah	2868,67
Rata-rata	77,54

Berdasarkan tabel diatas hasil motivasi belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 77,54 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan saat pra penelitian. Hasil Observasi Aktivitas Guru (Peneliti) siklus I

Standart dalam penilain aktivitas guru ada 5 yaitu, skor 1 untuk indikator muncul dengan sangat kurang baik, skor 2 untuk indikator muncul dengan kurang baik, skor 3 untuk indikator muncul dengan cukup baik, skor 4 untuk indikator muncul baik, dan skor 5 untuk indikator muncul dengan sangat baik. Hasilnya pada pertemuan pertama dari observer pertama peneliti mendapatkan nilai total 102 dan dari observer kedua peneliti mendapatkan nilai total 98 dari jumlah skor maksimal 110. Dari nilai tersebut didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 90,85 % dengan kategori sangat baik. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik siklus I

Standart dalam penilain aktivitas peserta didik ada 5 yaitu, skor 1 untuk aktivitas peserta didik sangat kurang, skor 2 untuk aktivitas peserta didik kurang baik, skor 3 untuk aktivitas peserta didik dengan cukup baik, skor 4 untuk aktivitas peserta didik muncul baik, dan skor 5 untuk aktivitas peserta didik dengan sangat baik. Hasilnya pada pertemuan pertama dari observer pertama, peserta didik mendapatkan nilai total 88 dan dari observer kedua

mendapatkan nilai total 74 dari jumlah skor maksimal adalah 110. Dari nilai tersebut didapatkan prosentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 73,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik. Hasil aktivitas peserta didik dari observer pertama dan kedua dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik dengan Model PBL Siklus I

Keterangan	O1	O2
Jumlah	88	74
Prosentase	80%	67%
Rata-rata prosentase	73,5 %	
Kategori	Baik	

4. Refleksi

Hasil kuesioner motivasi peserta didik menunjukkan hasil yang dicapai pada pertemuan pertama dengan rata-rata 77, 54 dengan kategori tinggi. Sehingga motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan pada pra penelitian yang rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 44, 33 yang berada di kategori rendah.

Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang dicapai pada pertemuan pertama dengan prosentase 90,85 dengan kemampuan mengajar guru sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru kearah yang lebih baik.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada pertemuan pertama dengan prosentase 73,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan telah tercapai dengan baik. Namun guru masih mengalami kendala seperti peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang selalu berbicara sat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk pertemuan selanjutnya perlu dilakukan perbaikan lagi. Guru sebagai peneliti bersama dengan kedua pengamat sepakat melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023. Satu kali pertemuan dilaksanakan 2 x 45 menit. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang turut membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut penjelasan pada masing masing tahapan.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang telah dilakukan peneliti yaitu menyiapkan kebutuhan pada siklus II dengan menyiapkan pernakgkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, soal evaluasi, dan media. Media yang digunakan adalah video pembelajaran untuk memperjelas materi ragam penyakit hati. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner sebagai pengukur motivasi belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 21 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit yaitu materi Ragam penyakit hati dalam sub materi munafik, marah, keras hati dan tanya jawab

1) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan meminta untuk berdoa bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang pelajaran Akidah Akhlak Ragam penyakit hati dalam sub materi munafik, marah, keras hati dan tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Langkah yang diambil dalam kegiatan inti, guru memulai dengan menyuruh peserta didik membaca teks bacaan yang di sajikan pada power point yang ada di layar. Peserta didik mengemukakan hal yang di dapat dari membaca teks pada layar. Peserta didik membaca teks dan melihat video pembelajaran tentang materi munafik, marah, keras hati. Peserta didik mengemukakan hasil yang di dapat dari membaca dan melihat video tersebut. Guru meminta peserta didik untuk membuat bagan tentang materi munafik, marah, keras hati yang sudah ada di LKPD aktifitas

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata tanya yang dapat digunakan dalam memperoleh informasi pada teks. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD aktifitas
2. sebelumnya disuruh membaca teks kemudian diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan teks bacaan. Pertanyaan dan jawaban disajikan dalam bentuk tabel. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan kompetensi pelajaran untuk hari berikutnya. Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti. Peneliti dan rekan peneliti mengobservasi motivasi belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus II

Tabel 4. Kuesioner Motivasi Belajar Peserta didik dalam Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Model PBL Siklus II

Keterangan	Rata-Rata
Jumlah	2984,32
Rata-rata	80,66

Dari hasil motivasi belajar pada siklus II diperoleh rata-rata dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan saat siklus I.

Standart dalam penilain aktivitas peserta didik ada 5 yaitu, skor 1 untuk aktivitas peserta didik sangat kurang, skor 2 untuk aktivitas peserta didik kurang baik, skor 3 untuk aktivitas peserta didik dengan cukup baik, skor 4 untuk aktivitas peserta didik muncul baik, dan skor 5 untuk aktivitas peserta didik dengan sangat baik. Berikut tabel penelitian aktivitas peserta didik yang diperoleh peneliti.

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Model PBL Siklus II

Kegiatan	O1	O2
Jumlah Skor	58	60
Prosentase	77%	80%
Rata-rata prosentase	78,5%	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel diatas hasilnya pada siklus II dari observer pertama peneliti mendapatkan nilai total 58 dari skor maksimal 75 dengan prosentase 77% dan dari observer kedua peneliti mendapatkan nilai total 60 dari skor maksimal 75 dengan prosentase 80%. Dari nilai tersebut didapatkan prosentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 78,5 % dengan kategori baik.

4. Refleksi

Hasil kuesioner motivasi peserta didik menunjukkan hasil yang dicapai pada pertemuan pertama dengan rata-rata 80,66 dengan kategori tinggi. Sehingga motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan pada penelitian siklus I yang rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 77,54 yang berada di kategori tinggi. Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang dicapai pada siklus II dengan prosentase 93% dengan kemampuan mengajar guru sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru jika dibandingkan dengan penelitian siklus I dengan prosentase 90,85% dengan kemampuan guru sangat baik.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II dengan prosentase 78,5% dengan aktivitas peserta didik dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik jika dibandingkan dengan penelitian siklus I dengan prosentase 73,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan telah tercapai dengan baik. Namun guru masih mengalami kendala seperti peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang selalu berbicara saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk pertemuan selanjutnya perlu dilakukan perbaikan lagi. Guru sebagai peneliti bersama dengan kedua pengamat sepakat melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus III.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara. Siklus III dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023. Satu kali pertemuan dilaksanakan 2 x 45 menit. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang turut membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut penjelasan pada masing masing tahapan.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang telah dilakukan peneliti yaitu menyiapkan kebutuhan pada siklus III dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, soal evaluasi, dan media. Media yang digunakan adalah video pembelajaran untuk memperjelas materi organ pernapasan pada manusia. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner sebagai pengukur motivasi belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit yaitu Materi Etika Bergaul dalam Islam.

1) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan meminta untuk berdoa bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang pelajaran Akidah Akhlak Materi Etika Bergaul dalam Islam.

2) Kegiatan Inti

Langkah yang diambil dalam kegiatan inti, guru memulai dengan menyuruh peserta didik membaca teks bacaan yang ada di buku peserta didik tentang “Materi Etika Bergaul dalam Islam” Peserta didik mengemukakan hal yang di dapat dimati membaca teks. Kemudian peserta didik diminta untuk melengkapi tabel yang ada di LKPD aktivitas

1. Guru mengingatkan peserta didik tentang kata tanya apa saja yang dapat digunakan dalam menyebutkan informasi dalam teks bacaan. Salah satu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memutar video tentang “Munafik, Marah dan Keras Hati” . Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD aktitas
2. Sebelumnya disuruh membaca teks kemudian diminta untuk membuat bagan tentang Munafik, Marah dan Keras Hati. Setiap kelompok mepresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari.

4) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan kompetensi pelajaran untuk hari berikutnya. Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti. Peneliti dan rekan peneliti mengobservasi motivasi belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus III

Tabel 6. Kuesioner Motivasi Belajar Peserta didik dalam Penerapan Pembelejaran Tematik dengan Model PBL Siklus III

Keterangan	Rata-Rata
Jumlah	3206,22
Rata-rata	86,65

Berdasarkan tabel diatas hasil motivasi belajar pada siklus III diperoleh rata-rata 86,65 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada siklus III mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan saat siklus I diperoleh rata-rata 77,54 dengan kategori tinggi dan pada siklus II diperoleh rata-rata 80,66. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

Standart dalam penilain aktivitas peserta didik ada 5 yaitu, skor 1 untuk aktivitas peserta didik sangat kurang, skor 2 untuk aktivitas peserta didik kurang baik, skor 3 untuk aktivitas peserta didik dengan cukup baik, skor 4 untuk aktivitas peserta didik muncul baik, dan skor 5 untuk aktivitas peserta didik dengan sangat baik. Berikut tabel penelitian aktivitas peserta didik yang diperoleh peneliti.

Tabel 7. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Model PBL Siklus III

Kegiatan	O1	O2
Jumlah Skor	61	62
Prosentase	81,3%	82,7%
Rata-rata Prosentase	82%	
Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas hasilnya pada siklus III dari observer pertama peneliti mendapatkan nilai total 61 dari skor maksimal 75 dengan prosentase 81,3% dan dari observer kedua peneliti mendapatkan nilai total 62 dari skor maksimal 75 dengan prosentase 82,7%. Dari nilai tersebut didapatkan prosentase rata-rata aktivitas guru pada siklus III adalah 82 % dengan kategori aktivitas peserta didik sangat baik.

4. Refleksi

Hasil kuesioner motivasi peserta didik menunjukkan hasil yang dicapai pada siklus III dengan rata-rata 86,65 dengan kategori tinggi. Sehingga motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan pada penelitian siklus I yang rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 77,54 yang berada di kategori tinggi dan siklus II yang rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 80,66. Pada siklus III motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 86,65 menunjukkan tingkat tinggi.

Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang dicapai pada siklus III dengan prosentase 94 % dengan kemampuan mengajar guru sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru jika dibandingkan dengan penelitian siklus I dengan prosentase 90,85% dengan kemampuan guru sangat baik dan pada siklus II dengan prosentase 93% dengan kemampuan guru sangat baik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus III dengan prosentase 82% dengan aktivitas peserta didik dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik jika dibandingkan dengan penelitian siklus I dengan prosentase 73,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik. Dan pada siklus II dengan prosentase 78,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian telah tercapai dengan baik. Hal tersebut terlihat pada motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I, II, dan III. Selain itu peningkatan kemampuan guru pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan sehingga berada pada kategori sangat baik. Dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Dengan memperhatikan hal tersebut maka peneliti sudah berhasil dalam melakukan penelitian karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian untuk melihat motivasi belajar peserta didik dilaksanakan dengan tiga siklus. Siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2023. Siklus ke II dilaksanakan pada hari Selasa 15 Agustus 2023. Penelitian dilakukan di kelas XII MAN 1 Hulu Sungai Utara. Siklus ke III dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023. Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Instrumen yang digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah lembar observasi dan kuesioner.

1. Aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Hasil penelitian dari observasi kemampuan guru dalam mengajar yang diperoleh peneliti dalam siklus I mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 90,85 % dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan mengajar guru sangat baik.

Sedangkan hasil peneliti dari observasi kemampuan guru dalam mengajar yang diperoleh peneliti dalam siklus II mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 93 % dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan mengajar guru sangat baik.

Hasil peneliti dari observasi kemampuan guru dalam mengajar yang diperoleh peneliti dalam siklus III mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 94% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan mengajar guru sangat baik. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sudah dilakukan dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

2. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pengamatan peneliti pada aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 73,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan pengamatan peneliti pada aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 78,5% dengan kategori aktivitas peserta didik baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas peserta didik kearah yang lebih baik.

Sedangkan pengamatan peneliti pada aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus III didapatkan prosentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 82% dengan kategori aktivitas peserta didik sangat baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas peserta didik kearah yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aktivitas peserta didik dalazm mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian pada tahap berikutnya karena hasil yang diperoleh oleh peneliti sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan.

KESIMPULAN

Pengamatan aktifitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I didapatkan prosentase aktifitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 73,5% dengan kategori aktifitas peserta didik baik. Pada siklus II kemampuan aktifitas peserta didik dengan prosentase 78,5% dengan kategori aktifitas peserta didik baik. Sedangkan pada III kemampuan aktifitas peserta didik dengan prosentase 82% dengan kategori aktifitas peserta didik sangat baik. Maka dari hasil pemaparan tersebut diperoleh hasil bahwa aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran tematik pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan.

Peneliti dalam mengetahui peningkatan motivasi peserta didik dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi peserta didik sebesar 44,33 menunjukkan tingkat motivasi peserta didik.

didik rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 77,54 menunjukkan tingkat tinggi. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 33,21. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 80,66 menunjukkan tingkat tinggi. Pada siklus ke III motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 86,65 menunjukkan tingkat tinggi. Dari pememaran tersebut jika dilihat dari siklus I, II, dan III motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof. Suhardjono, dan Prof. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunantara, Gede, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. 2014. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V." *Mimbar PGSD Undiksha* 2.1 .
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kistian, Agus. 2019. penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Genta Mulia* 10.2.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. 2022. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia* 3.2 (): 167-175.
- Meilasari, Selvi, and Upik Yelianti. 2020. Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3.2, 195-207.
- Parasamya, Cut Eka, Agus Wahyuni, and Ahmad Hamid. 2017. Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl)." *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika* 2.1 (): 42-49.
- Rerung, Nensy, Iriwi LS Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih. 2017. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6.1 : 47-55.
- Suardana, Putu. 2019. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar permainan tolak peluru." *Journal of Education Action Research* 3.3. 270-277.
- Supriatna, Edi. 2020. Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Journal of Classroom Action Research* 2.1 : 15-19.
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya